

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN GIGI DAN MULUT****Andalia Roza, Sri Nopriyani**

Program Studi D III Keperawatan Universitas Abdurrah

[andalia.roza@univrab.ac.id](mailto:andalia.roza@univrab.ac.id)**ABSTRACT**

*Dental and oral health has a great role in human life, especially in the process of digestion of food. For that the dental and mouth health of children is very important because good care will affect the overall health of children. The purpose of this study is to determine the factors that affect oral health in students SDN 007 Padang Mutung Kampar Kampar District. This type of correlation research is quantitative with cross sectional design. This research was conducted at SDN 007 Padang Mutung on 10 - 15 April 2017. The population is all students of class III, IV, and V amounted to 77 students. The sampling technique is total sampling. Data collection with questionnaire then processed by editing, coding, entry, cleaning, then analyzed by univariat and bivariat. The result of the research is 73 respondents. From bivariate analysis, it is found that variables related to oral and dental hygiene ( $P_{value} 0,001$ ), Consumption of candy ( $P_{value} 0,000$ ), consumption of chocolate ( $P_{value} 0,000$ ), And swallowing disorders ( $P_{value} 0,000$ ), whereas unrelated variable is food / diet ( $P_{value} 0,941$ ).*

*Keywords : Dental and Mouth Health, Children.*

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan. Untuk itu kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting karena perawatan yang baik akan mempengaruhi kesehatan anak secara menyeluruh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 007 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SDN 007 Padang Mutung pada tanggal 10 – 15 April 2017. Populasi adalah seluruh siswa kelas III, IV, dan V berjumlah 77 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengumpulan data dengan kuesioner kemudian diolah dengan cara *editing, coding, entry, cleaning*, selanjutnya dianalisa secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian yang didapatkan berjumlah 73 responden. Dari analisa bivariat didapatkan variabel yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut yaitu kebersihan/hygiene ( $P_{value} 0,001$ ), konsumsi permen ( $P_{value} 0,000$ ), konsumsi coklat ( $P_{value} 0,000$ ), dan gangguan menelan ( $P_{value} 0,000$ ), sedangkan variabel yang tidak berhubungan yaitu makanan/diet ( $P_{value} 0,941$ ).

Kata Kunci : Kesehatan Gigi dan Mulut, Anak.

**PENDAHULUAN**

Anak usia sekolah adalah anak yang berada pada usia sekolah. Masa usia sekoah sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6 (enam) hingga usia 12 (dua belas) tahun. Karakteristik utama usia sekolah adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik (Untario, 2010). Masalah kesehatan anak pada usia sekolah merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa (Hidayat, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan yang besar dalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pencernaan makanan. Untuk itu kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting karena perawatan yang baik akan mempengaruhi kesehatan anak secara menyeluruh. Gigi yang pertama kali tumbuh dinamakan gigi susu (Suryanti, 2010 dalam Reeny, 2011).

Umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya, jarang yang mau memperhatikan kesehatan giginya seperti: malas menggosok gigi, serta adanya gangguan menelan pada anak (Worotitjan, Mintjelungan, Gunawan, 2013).

Perawatan gigi harus dimulai sedini mungkin karena sangat berpengaruh terhadap kesehatan, terutama kesehatan gigi susu mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan gigi tetap. Selain itu gigi tetap ini tumbuhnya untuk masing-masing gigi tidak sama dengan tanggalnya gigi susu melainkan mempunyai periode tersendiri. Gigi yang tidak teratur rapi akan memudahkan sisa makanan bersembunyi lebih lama sehingga menyebabkan penyakit gigi. Selain itu pada gigi berlubang merupakan tempat yang sangat baik untuk berkumpulnya sisa-sisa makanan yang lama kelamaan akan menjadi busuk dan menimbulkan bau mulut yang tidak sedap. Akan tetapi terkadang orang tua mengatakan bahwa anak rajin menyikat gigi tetapi tetap saja anaknya sakit gigi atau giginya rusak (Marimbi, 2010:39).

Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Banyak organ yang berada dalam mulut, seperti orofaring, kelenjar parotid, tonsil, uvula, kelenjar sublingual, kelenjar submaksilaris, dan lidah (A. Aziz, 2009). Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makanan yang mengandung gula, apabila anak terlalu banyak mengonsumsi makanan yang mengandung gula dan jarang membersihkannya, maka gigi pada anak akan mengalami karies (Machfoedz dan Zein, 2013).

Di Indonesia pada tahun 2011 sekitar 83% anak-anak usia sekolah menderita kerusakan gigi yang kemudian menjadi penyebab utama timbulnya gangguan sakit gigi/karies gigi, penyebab kerusakan gigi ini karena kurangnya perhatian terhadap perawatan dan kebersihan rongga mulut dan gigi (Hidayat, 2011). Pemilihan makanan/jenis makanan menjadi salah satu pemicu bagaimana kondisi gigi dan mulut seseorang. Kebersihan gigi dan mulut kadang tidak mendapat perhatian yang khusus dari anak-anak dan orang tua. Pengaruh pola makan dalam proses karies gigi biasanya lebih bersifat lokal daripada sistemik, terutama dalam hal frekuensi mengonsumsi makanan. Setiap kali seseorang mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung karbohidrat, maka beberapa bakteri penyebab karies di rongga mulut akan mulai memproduksi asam sehingga terjadi demineralisasi yang berlangsung selama 20 – 30 menit setelah makan. Di antara periode makan, saliva akan bekerja menetralkan asam dan membantu proses remineralisasi. Namun, apabila makanan dan minuman berkarbonat terlalu sering dikonsumsi, maka enamel gigi tidak akan mempunyai kesempatan untuk melakukan remineralisasi dengan sempurna sehingga terjadi karies.

Bagi anak-anak khususnya yang menduduki bangku sekolah dasar, tentunya belum banyak mendapat perhatian yang lebih. Masalah kesehatan gigi dan mulut saat ini tidak bisa dianggap sebagai suatu masalah yang kecil. Untuk anak yang masih menduduki sekolah dasar justru harus memperhatikan pencegahan dari gigi yang berlubang maupun kebersihan mulut yang lain. Tercatat bahwa anak usia 9 – 11 tahun masih belum terlalu memperhatikan kebersihan mulut mereka dengan tidak memperhatikan cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Gigi dan mulut adalah bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya, sebab melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk. Tujuan dari menjaga kebersihan mulut dan gigi adalah supaya gigi bersih dan tidak berlubang, mulut tidak berbau, lidah bersih, gusi tidak bengkak, bibir tidak pecah-pecah. Sehingga menyikat gigi bertujuan untuk menghilangkan plak yang dapat menyebabkan gigi berlubang (karies) dan menyebabkan sakit gigi (Hidayat, 2010).

Menurut Fikri (2010), anak-anak pada umumnya menyukai dan mencari permen dan coklat. Meskipun orang tua sudah menyembunyikan, namun mereka akan terus berjuang

untuk memperolehnya. Terutama ketika merayakan pesta istimewa, misalnya ulang tahun, dan idul fitri. Sepekan sebelum hari-hari besar keagamaan banyak toko dan pasar swalayan menjual aneka permen dan cokelat. Kebudayaan Eropa dan Amerika digambarkan kalau orang tua mengajukan pertanyaan seputar makna perayaan paskah dan natal, anak-anak akan menjawab permen dan cokelat. Banyak orang tua menyadari bahwa permen dan cokelat berdampak buruk bagi kesehatan gigi, dan berupaya keras untuk membatasi konsumsi permen dan cokelat pada anak-anak dan bahkan tidak jarang anak-anak sering mengalami sariawan sehingga banyak anak-anak yang mengalami gangguan menelan.

Resiko terbesar yang perlu mendapat perhatian orang tua, yakni kerusakan gigi pada anak. Untuk itu, berapa banyak dan berapa kali dalam sehari anak makan permen harus diperhatikan. Orang tua perlu menjelaskan kepada anak manfaat menjaga kesehatan gigi. Orang tua juga dapat membatasi anak agar tidak terlalu banyak makan permen dan cokelat, kalau perlu beri batasan waktunya, misalnya satu kali dalam satu pekan, atau setiap perayaan pada hari-hari istimewa. Biasakan anak menggosok gigi sebelum tidur malam, terlebih setelah mereka memakan permen dan cokelat, untuk menghilangkan kadar gula yang melekat pada gigi.

Berdasarkan survei awal di SDN 007 Padang Mutung Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar didapatkan informasi bahwa dari sepuluh siswa yang berhasil diwawancarai, tiga diantaranya selalu menyikat gigi pada saat mandi saja, sering makan permen, dan sering sariawan, enam orang lainnya selalu menyikat gigi setiap mandi dan pada waktu pagi hari sebelum sarapan, (tiga diantaranya menyukai permen dan cokelat, dua orang menyukai cokelat, dan satu orang mengatakan tidak menyukai coklat dan takut untuk makan permen, karena giginya sering sakit), dan satu orang lainnya menyikat gigi setelah sarapan, pada saat mandi sore, dan malam sebelum tidur, dan mengatakan sering makan permen dan terkadang sering sariawan dan susah menelan. Sepuluh siswa tersebut mengatakan bahwa mereka pernah mengalami sakit gigi akan tetapi tidak pernah diperiksakan ke dokter gigi, dan empat orang diantaranya terdapat gigi berlubang.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

Tujuan Umum Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Tujuan Khusus adalah

- a. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor diet/makanan dengan kesehatan gigi dan mulut
- b. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor kebersihan/*hygiene* dengan kesehatan gigi dan mulut
- c. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor mengkonsumsi permen dengan kesehatan gigi dan mulut
- d. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor mengkonsumsi cokelat dengan kesehatan gigi dan mulut
- e. Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor gangguan menelan dengan kesehatan gigi dan mulut

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi yang bersifat kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan di SDN 007 Padang Mutung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 – 20 Maret 2017 dan hasil penelitian pada bulan Maret – April 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SDN 007 Padang Mutung. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa/i, yang memiliki beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu siswa/i yang berada pada kelas III, IV, dan V dengan jumlah keseluruhannya yaitu 77 siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan mempertimbangkan *kriteria inklusi dan eksklusi*.

Pengolahan data menggunakan komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Editing, Coding, Entry dan Cleaning*.

Analisis data adalah tahapan dimana data diolah dan dianalisa dengan teknik tertentu. Analisa data dilakukan dengan alat bantu program (SPSS) *for Windows* versi 22.0. Analisa bivariat yang digunakan *Chi-Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1. Data Univariat

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Makanan/Diet di SDN 007 Padang Mutung adalah diet tidak sehat sebanyak 20 responden (27,4%) dan diet sehat sebanyak 53 responden (72,6%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebersihan/*Hygiene* di SDN 007 Padang Mutung adalah tidak bersih 36 responden (49,3%) dan bersih sebanyak 37 responden (50,7%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Permendi SDN 007 Padang Mutung adalah tidak mengkonsumsi sebanyak 17 responden (23,3%) dan mengkonsumsi sebanyak 56 responden (76,7%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Cokelat di SDN 007 Padang Mutung adalah tidak mengkonsumsi sebanyak 12 responden (16,4%) dan mengkonsumsi sebanyak 61 responden (83,6%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Menelandi SDN 007 Padang Mutung adalah ada gangguan sebanyak 60 responden (82,2%) dan tidak ada gangguan sebanyak 13 responden (17,8%).

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesehatan Gigi dan Mulut di SDN 007 Padang Mutung adalah tidak sehat sebanyak 57 responden (78,1%) dan sehat sebanyak 16 responden (21,9%).

#### 2. Data Bivariat

a. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Makanan/Diet Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Makanan/Diet	Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P value
	Sehat		Tidak Sehat		N	%	
	N	%	N	%			
Diet sehat	11	20,8	42	79,2	53	100	0,941
Diet tidak sehat	5	25,0	15	75,0	20	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>21,9</b>	<b>57</b>	<b>78,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

b. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebersihan/*Hygiene* dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kebersihan/ <i>Hygiene</i>	Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P value
	Sehat		Tidak Sehat		N	%	
	N	%	N	%			
Bersih	14	37,8	23	62,2	37	100	0,001
Tidak Bersih	2	5,6	34	94,4	36	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>21,9</b>	<b>57</b>	<b>78,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

- c. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mengkonsumsi Permen dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Mengkonsumsi Permen	Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P <sub>value</sub>
	Sehat		Tidak Sehat				
	N	%	N	%	N	%	
Konsumsi Permen	4	7,27	52	92,76	55	100	0,000
Tidak Mengkonsumsi Permen	12	70,58	5	29,42	17	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>21,9</b>	<b>57</b>	<b>78,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

- d. Hubungan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mengkonsumsi Cokelat dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Mengkonsumsi Cokelat	Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P <sub>value</sub>
	Sehat		Tidak Sehat				
	N	%	N	%	N	%	
Konsumsi	6	9,8	55	90,2	61	100	0,000
Tidak Mengkonsumsi	10	83,3	2	16,7	12	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>21,9</b>	<b>57</b>	<b>78,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

- e. Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Menelan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut

Gangguan Menelan	Kesehatan Gigi dan Mulut				Total		P <sub>value</sub>
	Sehat		Tidak Sehat				
	N	%	N	%	N	%	
Ada Gangguan	4	6.6	56	100	93.4	100	0,000
Tidak Ada Gangguan	12	92.3	1	7.7	13	100	
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>21,9</b>	<b>57</b>	<b>78,1</b>	<b>73</b>	<b>100</b>	

## b. Pembahasan

1. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi makanan/diet dengan kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil bivariat memperlihatkan tidak ada hubungan antara makanan/diet dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kata lain  $H_0$  yang diterima yaitu 53 orang (72,6%), 11 diantaranya memiliki pola makan diet serta sehat dan selebihnya 42 responden pola makan tidak diet dan tidak sehat. Bila dilihat dari hasil uji statistik *Chi-square* didapat bahwa  $P_{value}$  yaitu 0,755 berarti  $P_{value} > 0,05$ , artinya tidak ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi diet/makanan dengan kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan makan anak sekolah dasar yang sering dijumpai pada umumnya yaitu suka jajan di sekolah dan di rumah tidak mau makan. Di samping itu pada umumnya anak tidak sarapan, makan siang di luar rumah, tidak teratur dan tidak memenuhi kebutuhan zat gizi. Hal ini akan mempengaruhi nafsu makan anak di rumah dan dapat menyebabkan anak kekurangan gizi (Wahyuti, 2013).

Makanan yang lengket akan melekat pada permukaan gigi dan terselip di dalam celah-celah gigi sehingga merupakan makanan yang paling merugikan kesehatan gigi. Kerugian ini terjadi akibat proses metabolisme oleh bakteri yang berlangsung lama sehingga menurunkan pH mulut untuk waktu lama (Mustafa, 2011).

Penelitian Nizel (2000) pada anak umur 6 tahun di Inggris yang dikutip oleh Kosasih (2011), menguraikan bahwa makanan yang berbentuk lunak dan lengket dapat berpengaruh langsung terhadap terjadinya penyakit karies gigi. Beliau juga menguraikan tentang adanya

hubungan antara zat gizi seperti vitamin dan mineral protein hewani dan nabati, serta karbohidrat yang terkandung dalam makanan sehari-hari dapat mempengaruhi terjadinya penyakit karies gigi. Hal ini yang perlu mendapat perhatian tidak hanya nutrisi saja, tetapi caramengonsumsi jenis makanan dan waktu pemberian, karena semua ini akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa tidak adanya hubungan faktor makanan/diet terhadap kesehatan gigi dan mulut dikarenakan anak diet sehat, jarang mengkonsumsi makanan yang manis-manis, lengket dan tidak sering makan buah-buahan yang asam-asam. Walaupun terkadang memakan makanan yang manis, asam atau lengket anak pandai merawat kesehatan giginya, menggosok gigi dan membuang sisa makanan yang menempel di gigi.

## 2. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan/*hygiene* dengan kesehatan Gigi dan Mulut.

Berdasarkan hasil bivariat memperlihatkan tidak ada hubungan antara kebersihan/*hygiene* dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kata lain  $H_0$  yang diterima yaitu memiliki gigi bersih yakni 54 orang (74,0%), 2 diantaranya memiliki gigi tidak bersih dan sehat dan 52 responden memiliki gigi tidak bersih dan tidak sehat. Bila dilihat dari hasil uji statistik *Chi-square* didapat bahwa  $P_{value}$  yaitu 0,000 berarti  $P_{value} < 0,05$ , artinya ada hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan/*hygiene* dengan kesehatan gigi dan mulut.

Karies gigi ini banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis-manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang mengetahui. Mulut merupakan bagian yang penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi karena banyak penyakit umum mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut (Machfoedz dan Zein, 2013).

Penelitian serupa mengenai kebersihan/*hygiene* pada anak yang dilakukan oleh Wasrini (2010), yang berjudul Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktik Orang Tua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Anak/Kesehatan Gigi Anak di SD Negeri Dermaji 1 Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Metode Penelitian menggunakan metode survai dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini adalah semua siswa kelas 1 dan 2 yang berada di SD Negeri Dermaji I berjumlah 70 anak dengan sampel 60 anak, ditentukan secara *proporsional random sampling*. Analisa statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian adalah Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut ( $r = 0,076$ ;  $p = 0,652$ ) dan antara pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi anak ( $r = -0,163$ ;  $p = 0,213$ ). Ada hubungan bermakna antara sikap dengan praktik ibu tentang kebersihan gigi dan mulut ( $r = 0,262$ ;  $p = 0,043$ ), sikap ibu dengan kejadian karies gigi anak ( $r = -0,330$ ;  $p = 0,010$ ) dan praktik ibu dengan kejadian karies gigi anak dengan nilai ( $r = -0,381$ ;  $p = 0,003$ ).

Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula/permen apabila anak terlalu banyak makan gula-gula/permen dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies (Machfoedz dan Zein, 2013).

Personal *hygiene* mulut dan gigi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Personal *hygiene* mulut dan gigi yang tidak baik akan mengakibatkan berbagai macam penyakit seperti bau mulut, stomatitis, glositis (peradangan lidah), gengingitis (peradangan gusi), yang biasanya terjadi karena *hygiene* mulut yang buruk (Wendari, 2011).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa adanya hubungan antara kebersihan dengan kesehatan gigi dan mulut dikarenakan anak jarang menggosok gigi sehabis makan dan sebelum tidur dan anak juga jarang membersihkan mulut (berkumur-kumur), sehingga banyak sisa makanan yang menempel pada gigi yang menyebabkan gigi berlubang/karies gigi.

### 3. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi permen dengan kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil bivariat memperlihatkan ada hubungan antara mengkonsumsi permen dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kata lain  $H_0$  yang diterima yaitu 55 orang (75,34%), 0 diantaranya mengkonsumsi permen tapi sehat, dan selebihnya 55 responden mengkonsumsi permen dan tidak sehat. Bila dilihat dari hasil uji statistik *Chi-square* didapat bahwa  $P_{value}$  yaitu 0,000 berarti  $P_{value} < 0,05$ , artinya ada hubungan antara faktor-faktor mengkonsumsi permen dengan kesehatan gigi dan mulut.

Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, kue-kue manis, dan sebagainya disebabkan karenamakanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak atau lezat dan sangat disukai oleh anak-anak. Peran orang tua dalam memenuhi kebutuhan makanan anak terutama terjadi pada saat proses pengambilan keputusan penyediaan makanan (Koswara, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hilman Hilmansyah (2011), didapatkan hampir seluruhnya pada responden yang sering mengkonsumsi makanan manis seperti permen 52 (71,23%) dengan kejadian karies gigi dan sebagian kecil 1 responden (1,88%) tidak karies. Pada responden yang jarang mengkonsumsi makanan manis adalah 15 responden (20,54%) dengan karies dan sebagian kecil 5 responden (9,1%) dengan tidak karies. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* didapatkan koefisien korelasi 0,609 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan konsumsi makanan manis seperti permen dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di RA Muslimat PSM Tegalgrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

Apabila anak tidak bisa meninggalkan kebiasaan mengunyah permen, maka sang ibu dapat memberikan permen karet yang mengandung xylitol terhadap anak-anak mereka sebagai pengganti dari permen biasa yang umumnya mengandung sukrosa. Karena xylitol merupakan gula alkohol yang tidak dapat difermentasikan oleh bakteri. Selain itu, dari berbagai penelitian sebelumnya xylitol telah menunjukkan berbagai manfaat yaitu meningkatkan pH plak, mengurangi plak, menghambat pembentukan endapan garam kalsium fosfat dan menghambat bakteri (Situmorang, 2012).

Menurut asumsi peneliti kenapa permen berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut, dikarenakan permen merupakan makanan yang manis dan lengket, makanan manis atau makanan kariogenik bila bertahan lebih dari 30 menit akan bersifat asam dan gigi akan mengalami kerusakan lebih cepat. Setelah anak-anak memakan permen tidak mau menggosok gigi atau dibiarkan menempel di gigi, sehingga anak mengalami sakit gigi atau kesehatan gigi dan mulutnya terganggu.

### 4. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi coklat dengan kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil bivariat memperlihatkan ada hubungan antara mengkonsumsi coklat dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kata lain  $H_0$  yang diterima yaitu yakni 61 orang (83,57%), 6 diantaranya mengkonsumsi permen tapi sehat dan selebihnya 55 responden mengkonsumsi permen dan tidak sehat. Bila dilihat dari hasil uji statistik *chi-square* didapat bahwa  $P_{value}$  yaitu 0,000 berarti  $P_{value} < 0,05$ , artinya ada hubungan antara faktor-faktor mengkonsumsi coklat dengan kesehatan gigi dan mulut.

Di dalam coklat terdapat sukrosa yang merupakan salah satu jenis karbohidrat yang menjadi substrat dan media pertumbuhan bakteri sehingga dapat meningkatkan proses terjadinya karies (Riani, 2011).

Makanan manis atau makanan kariogenik bila bertahan lebih dari 30 menit akan bersifat asam dan gigi akan mengalami kerusakan lebih cepat (Kid dan Bechal, 2012).

Cokelat telah dikenal dan dikonsumsi secara luas di masyarakat, baik dalam bentuk minuman maupun produk olahan lain seperti permen dan coklat batangan. Efek mengkonsumsi coklat dapat meningkatkan terjadinya karies gigi, tetapi pada penelitian lain

ternyata cokelat memberikan efekantikariogenik. Dalam waktu tertentu menyebabkan demineralisasi permukaan gigi dan dapat menyebabkan karies gigi (Decker dan Loveren, 2013).

Cokelat telah dikenal dan dikonsumsi secara luas di masyarakat, baik dalam bentuk minuman maupun produk olahan lain seperti permen dan cokelat batangan. Efek mengkonsumsi cokelat dapat meningkatkan terjadinya karies gigi, tetapi pada penelitian lain ternyata cokelat memberikan efekantikariogenik. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa konsumsi cokelat dapat memberikan efek kariogenik dengan disertai diet sukrosa yang tinggi atau kadar cokelat yang lebih rendah dari sukrosanya.

Menurut Wei (2009), berdasarkan studi Vipeholm menyatakan bahwa konsentrasi yang tinggi pada gula dapat memperlama retensinya pada permukaan gigi yang akan menyebabkan karies. Pada penelitian lainnya menyebutkan bahwa terjadi penurunan karies saat bubuk cokelat dikonsumsi oleh hamster dan pada penelitian *in vivo* menunjukkan adanya potensi terjadinya karies pada gigi dengan konsentrasi cokelat yang kurang dari 40% daripada sukrosa yang diberikan (Ferrazzano dkk., 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumini (2012), didapatkan hampir seluruhnya pada responden yang sering mengkonsumsi makanan manis seperti cokelat 26 (78,8%) dengan kejadian karies gigi dan sebagian kecil 0 responden (0%) tidak karies. Pada responden yang jarang mengkonsumsi makanan manis adalah 4 responden (12,1%) dengan karies dan sebagian kecil 3responden (9,1%) dengan tidak karies. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* didapatkan koefisien korelasi 0,609 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan konsumsi makanan manis cokelat dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di RA Muslimat PSM TegalrejoDesa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan.

Menurut asumsi peneliti kenapa cokelat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut, dikarenakan cokelat merupakan makanan yang manis, makanan manis atau makanan kariogenik bila bertahan lebih dari 30 menit akan bersifat asam dan gigi akan mengalami kerusakan lebih cepat. Setelah anak-anak memakan cokelat tidak mau menggosok gigi atau dibiarkan menempel di gigi, sehingga anak mengalami sakit gigi atau kesehatan gigi dan mulutnya terganggu.

##### 5. Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan menelan dengan kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil bivariat memperlihatkan ada hubungan antara gangguan menelan dengan kesehatan gigi dan mulut dengan kata lain  $H_0$  yang diterima yaitu 57 orang (78,08%), 0 diantaranya ada gangguan menelan dan sehat dan selebihnya 57 responden ada gangguan menelan dan tidak sehat. Bila dilihat dari hasil uji statistik *Chi-square* didapat bahwa  $P_{value}$  yaitu 0,000 berarti  $P_{value} < 0,05$ , artinya ada hubungan antara faktor-faktor gangguan menelan dengan kesehatan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi dan mulut adalah tindakan untuk membersihkan rongga mulut, gigi, dan gusi untuk mencegah penularan penyakit melalui mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mencegah penyakit rongga mulut (Hermawan, 2010).

Gangguan menelan makanan lewat mulut dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya peradangan selaput lendir mulut (Stevens, 2009). Pada penderita yang mengalami gangguan menelan makanan diberikan melalui selang, sehingga ludah jarang mengalami pergantian yang memudahkan terbentuknya koloni mikroflora oral komensal, apabila dibiarkan keadaan tersebut dapat mendorong terjadinya infeksi rongga mulut (Tasota, 2013).

Menurut asumsi peneliti didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat bahwa ada empat faktor yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut, yaitu kebersihan/*hygiene*, mengkonsumsi permen, mengkonsumsi cokelat, dan gangguan menelan. Keterbatasan adalah kelemahan atau hambatan dalam penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menyadari adanya beberapa kekurangan, hal ini disebabkan



oleh pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden. Hal ini akan memberikan dampak yang subjektif karena kebenaran data tergantung kejujuran responden. Sehingga ketidaktepatan jawaban dapat terjadi karena faktor pemahaman responden yang kurang terhadap pertanyaan kuesioner yang diberikan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pada penelitian ini ada hubungan secara signifikan antara faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 007 Padang mutung.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

- a. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan tidak ada hubungan antara makanan/diet dengan kesehatan gigi dan mulut
- b. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan antara kebersihan/hygiene dengan kesehatan gigi dan mulut
- c. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan antara konsumsi permen dengan kesehatan gigi dan mulut
- d. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan antara konsumsi coklat dengan kesehatan gigi dan mulut
- e. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan ada hubungan antara gangguan menelan dengan kesehatan gigi dan mulut

### **Saran**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan anak dan komunitas dalam mengembangkan metode untuk meningkatkan pengetahuan anak terhadap kesehatan gigi dan mulut.

#### **2. Bagi Sekolah Dasar Negeri 007 Padang Mutung**

Diharapkan menambah pengetahuan bagi siswa/i SDN 007 padang Mutung, khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut dan cara pencegahan agar tidak terjadi kerusakan pada gigi dan mulut, sehingga pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan kesehatan tentang kesehatan gigi dan mulut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astoeti. (2010). *Pendidikan kesehatan gigi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Puskesmas Kecamatan Sungai Lala. (2012, 2013). *Profil kesehatan puskesmas kecamatan sungai lala*. Rengat: Puskesmas Kecamatan Sungai Lala.
- Bouwhuizen, (2010). *Permasalahan Pada Mulut*. Jakarta.
- Catherin. (2012). *Penjelasan mengenai coklat, faktor-faktor kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta. Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. (2012, 2013). *Profil Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu*. Rengat: Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu.
- dr. Anies Nuringtyas, SpA, (2013). *Mengonsumsi Permen*. Bandung: PT Alumni
- Erwana. (2013). *Kesehatan gigi dan mulut*. Bandung: PT Alumni.
- Fikri. (2010). *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hamsar. (2010). *Cara menjaga kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Irham. (2012). *Penyebab Kebersihan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kid & Bechal. (2012). *Makanan manis dan lengket*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machfoedz & Zein (2013) *Kebersihan gigi dan mulut*. Bandung: PT Alumni
- Marimbi. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut: diet/jenis makanan*.
- Mumpuni & Pratiwi. (2013). *45 masalah dan selusi penyakit gigi dan mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Permata. (2010). *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosita, dkk, (2012) *Mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut*, Jakarta.

- Setiadi. (2009). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tasota.(2013) *Gangguan menelan*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Untario. (2010). *Anak Usia sekolah*. Diakses 23Desember 2014 pukul 14.30 dari (<http://kurniawangmailcom.blogspot.com>).
- Untario.(2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan menelan dengan kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta.
- Wahyudi.(2013). *Faktor makanan yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut*. Jakarta.
- Wendari.(2011).*Personal hygiene*.Yogyakarta: Graha Ilmu.